BAB III

JAMAAH TABLIGH DI KALANGAN MAHASISWA SURABAYA

A. Sejarah Jamaah Tabligh Surabaya

Pada dekade 1980-an ketika Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya, terjadi berbagai gejolak antara Islam dan negara. Munculnya gerakan-gerakan yang dianggap radikal, UU yang mengharuskan menggunakan asas tunggal pancasila dalam organisasi dan lain-lain. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, umat Islam sedang bergerak dari minoritas politik ke mayoritas budaya. Mereka tidak lagi memandang aktifitas politik sebagai satu-satunya wadah perjuangan dalam rangka memperjuangkan Islam dengan segala kandungan makna yang diyakini dan dihayati dalam kehidupanya. Gerak Islam tengah bergerak ke suatu spektrum baru yang lebih dominan bersifat kebudayaan ketimbang politik. Seperti hal NU, ormas terbesar di Indonesia ini keluar dari pentas politik pada tahun 1983.[1] Hal ini juga dapat dilihat dari besarnya animo masyarakat terhadap gerakan-gerakan keagamaan yang berkembang yang mulai muncul sejak akhir dekade 1970-an termasuk terhadap gerakan Jamaah Tabligh. Banyak masyarakat yang tertarik dengan gerakan ini karena praktek-praktek keagamaannya lebih menonjolkan pada apa-apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabatnya, misalnya dalam hal berpakaian. Anggota Jamaah Tabligh sering memakai jubah panjang dan sorban di kepala. Jamaah Tabligh juga sangat memperhatikan adab-

[1] Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik* (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adab sehari-hari, sehingga sangat menarik masyarakat untuk mengikutinya, meskipun Jamaah Tabligh tidak berasal dari Indonesia sendiri.

Gerak budaya Islam yang terus berkembang juga berimbas kepada daerah-daerah termasuk Surabaya. Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya pada tahun 1984 dan mendapat tempat di masyarakat. Penentangan dari masyarakat pasti ada dan itu terjadi pada awal kedatangan Jamaah Tabligh. Pada perkembangannya banyak masyarakat sekitar masjid menjadi pengikut Jamaah Tabligh atau anggota Jamaah Tabligh. Hal ini tidak mengherankan lagi, karena Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai basis gerakannya, sehingga yang menjadi target adalah orang-orang yang rumahnya berdekatan dengan masjid.[2]

Jamaah Tabligh masuk di Surabaya setelah beberapa tahun keberadaannya di Indonesia. Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya ketika kondisi perpolitikan terutama hubungan Islam dengan pemerintah yang banyak terjadi pertentangan dan kecurigaan, meskipun pada akhir dekade 1980-an, satu rombongan yang terdiri dari sepuluh orang, jamaah gabungan dari Pakistan dan Malaysia yang dipimpin oleh Abdussobar tiba di Surabaya. Tempat pertama kali dikunjungi adalah Masjid Nurul Hidayah, Jl. Ikan Gurami Gg. IV Perak Barat Surabaya. Orang yang pertama kali didekati adalah H. Amin Said yamg merupakan Takmir Masjid Nurul Hidayah. Setelah itu jamaah ini mendekati Abdul Wahid yang berasal dari Madura, seorang warga sekitar masjid.[3]

Kedatangan Jamaah ini tidak langsung diterima atau dipercaya oleh H. Amin Said. Ia khawatir gerakan Jamaah Tabligh ini termasuk gerakan-gerakan

[2] Jafar Bukhori, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2015.
[3] M. Mualimin, Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh Ishlah Al Nafs (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2000), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilarang perkembangannya oleh negara yang sebelumnya juga pernah ditumpas pemerintah. Gerakan-gerakan yang pernah ditumpas seperti Darul Qur'an, Darul Hadits, Lemkari dan lain-lain.

Kegigihan dan keinginan suci untuk mengembangkan dakwah Islam tidak menyurutkan jamaah dari Pakistan dan Malaysia tersebut untuk memberikan pemahaman kepada H. Amin Said dan akhirnya H. Amin Said mengerti bahwa Jamaah Tabligh bukanlah bagian dari gerakan terlarang yang pernah ditumpas sebelumnya oleh pemerintah. Sejak saat itu, H. Amin Said langsung menjadi anggota Jamaah Tabligh. Setelah meyakinkan H. Amin Said selaku Takmir Masjid Nurul Hidayah, maka masjid tersebut dijadikan sebagai markas Jamaah Tabligh di Surabaya sekaligus markas wilayah Jawa Timur selain dari Temboro dan Malang. Dari masjid tersebut gerakan dakwahnya terus dikembangkan. Program kerja Jamaah Tabligh juga dimusyawarahkan bersama di masjid tersebut.

Setelah mendapatkan tempat untuk mengomando gerakannya (*amal maqāmi*), muncul masalah baru yakni banyak kecurigaan yang datang dari warga sekitar. Tidak hanya itu, kecurigaan sampai pada aparat pemerintah. Pengikut Jamaah Tabligh diintrogasi untuk diminta keterangan tentang gerakan yang dikembangkannya, bahkan H. Amin Said juga pernah diintrogasi ketika pertama kali ikut Jamaah Tabligh.[4]

Meskipun mendapat tekanan dari pemerintah dan cibiran dari warga sekitar, semangat mereka tidak pernah kendur untuk menyebarkan dakwah. Hal ini terbukti banyak warga sekitar yang mengikuti jejaknya. Di samping usaha-

[4] M. Mualimin, *Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh Ishlah al Nafs*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha yang dilakukan oleh H. Amin Said dan jamaah yang datang dari Pakistan dan Malaysia tersebut, mereka juga dibantu oleh seorang Angkatan Laut bernama Dr. Halimi yang kebetulan menguasai daerah Perak Barat dan sekitarnya. Dr. Halimi meminta agar masyarakat menerima mereka. Itulah proses awal keberadaan Jamaah Tabligh di Surabaya.[5]

B. Sejarah dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Kalangan Mahasiswa Surabaya (1990-2015 M)

Pada mulanya ketika Jamaah Tabligh dari Pakistan datang ke Surabaya 1983 ada sejumlah mahasiswa ITS bergabung, namun tidak ada aktivitas di kampus. Setelah adanya markaz di Ikan Gurami Perak pada tahun 1984, barulah mahasiswa aktif ke markaz. Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya mulai kelihatan pada tahun 1986 di kampus Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang dikomandoi oleh Rahmat, Habib Muhammad, Sugeng Romdoni, Ribut dan Sugiono. Beberapa hal yang menarik perhatian mahasiswa Surabaya terhadap Jamaah Tabligh adalah amaliyah yang dicontohkan oleh mahasiswa-mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh, seperti menjaga shalat berjamaah dan membaca AlQuran. Menurut Ir. Muhammad Anis Mustakfirin, M.T., Ph.D, hal-hal yang dipelajari di pondok ada pada Jamaah Tabligh. Sebelum mengenal dengan Jamaah Tabligh, dia beranggapan bahwa belajar tasawuf, manusia selalu mementingkan akhirat dan harus meninggalkan kesenangan dunia, seperti bekerja, menikah dan lain-lain. Namun hal tersebut tidak terdapat di Jamaah Tabligh. Lebih lanjut dia

[5] Abdul Wahab, *Wawancara*, Surabaya, 4 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa mereka yang aktif di Jamaah Tabligh masih dapat bekerja dan berumah tangga.[6] Hal lain yang menarik perhatian mahasiswa adalah sikap keramah-tamahan yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh. Mereka juga sering bersilaturahmi kepada mahasiswa lain dengan membawakan makanan.[7]

Dalam teori Ibnu Khaldun, dikenal teori siklus, di mana dalam sejarah manusia pasti terjadi sebuah peristiwa, yang dimulai dengan kedatangan, perkembangan, kemajuan atau kejayaan, lalu kemunduran dan masa kehancuran. Teori ini bisa menggambarkan dengan jelas, misalnya keberadaan sebuah kerajaan. Pada mulanya sebuah kerajaan pasti melewati masa pendirian oleh pendirinya, kemudian pindah pada masa perkembangan yang dijalankan oleh para penerus kerajaan, kemudian suatu saat mengalami kemajuan atau kejayaan. Namun setalah itu, hal yang tak bisa dihindari dalam sejarah adalah bahwa kehidupan sangat dinamis, kehidupan selalu berputar. Akhirnya, sebuah kerajaan yang maju itupun akan mengalami masa-masa kemundurannya dan pada akhirnya berujung pada masa kehancuran. Ilustrasi berdasarkan teori Ibnu Khaldun ini bersifat pasti dan tidak bisa direkayasa, sebab ia merupakan hukum sejarah.[8]

Demikin pula, dalam konteks sejarah perkembangan Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya tak bisa menghindar dari teori siklus ini. Jika ada satu fase yang belum dilewati, hal tersebut bukan berarti teori siklus tidak berlaku

---

[6] Muhammad Anis Mustakfirin, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2015.
[7] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.
[8] Nico Fergiyono, "Teori-teori yang Dikemukakan oleh Ibnu Khaldun", dalam http://nicofergiyono.blogspot.co.id/2013/09/teori-teori-yang-dikemukakan-oleh-ibn.html (22 November 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sini. Keadaan tersebut hanya persoalan waktu yang belum sampai. Sebagai sebuah skripsi sejarah, pada bagian ini sejarah perkembangan Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya akan diletakkan dalam koridor teori siklus, yang kemudian berusaha dijelaskan dengan bentuk krolonogi, sebagaimana kronologi membantu para pelaku sejarah untuk memahami sejarah secara lebih runtut dan menyeluruh; sejarah sangat bergantung pada urutan-urutan waktu atau babakan sejarah (klonologis).

Berikut periodesasi perkembangan Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya :

1. Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya pada tahun 1990-2000

   Pada tahun-tahun awal periode ini, Jamaah Tabligh hanya nampak di kampus ITS, sedangkan di kampus UINSA dan UNESA tidak begitu kelihatan. Masalah ini bukan karena tidak ada mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh, melainkan karena tidak ada aktivitas atau program yang dilakukan oleh mahasiswa UINSA dan UNESA. Mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh pada kedua kampus ini, hanya hadir di Nurul Hidayah pada waktu malam markaz saja. Berbeda dengan kedua kampus ini, mahasiswa ITS sangat aktif di Jamaah Tabligh, bahkan hampir seluruh masjid yang dekat dengan kampus mengadakan program yang mencirikan Jamaah Tabligh. Beberapa program yang dilakukan adalah Taklim masjid dan Taklim rumah (kos), Silaturahmi (dua setengah jam), *Jaulah* satu dan *Jaulah* dua, dan setiap bulan *khurūj* satu hari. Pada periode ini, jumlah mahasiswa yang pernah ikut Jamaah Tabligh lebih dari 200 orang, yang aktif hanya 50-an orang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi mahasiswa ITS.[9] Pada periode ini banyak mahasiswa yang *khurūj* pada waktu libur, bahkan sampai 25 jamaah rombongan mahasiswa yang *khurūj* selama 40 hari.[10] Mahasiswa angkatan ini yang sekarang ada sebagian yang menjadi dosen di ITS. Mereka di antaranya , Ir. Muhammad Anis Mustakfirin, M.T., Ph.D, Dr. Dedy Zulhidayat, S.T., M.T., dan Ir. Sigit Hariyanto, M.T, Ph.D.

Jamaah Tabligh di UINSA memperlihatkan diri pada tahun 1996, itu pun dilakukan oleh seorang karyawan Perpus UINSA yang bernama Abdul Ghozin Ghozali dan dibantu oleh seorang mahasiswa Bhayangkara yang bernama Maulana Abdullah Dedi untuk mengadakan taklim masjid dan musyawarah.[11] Di kampus UNESA sudah ada mahasiswa yang aktif di Jamaah tabligh pada tahun 1995 yaitu Abdurahman, namun tidak melakukan aktivitas Jamaah Tabligh di kampus, hanya hadir di masjid Nurul Hidayah pada malam Jumat.[12]

2. Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya pada tahun 2001-2010

Pada periode ini, perkembangan Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya masih didominasi oleh mahasiswa ITS, sedangkan di kampus UINSA dan UNESA masih tidak begitu kelihatan aktifitas Jamaah Tablighnya. Namun demikian, secara keseluruhan terjadi penurunan jumlah mahasiswa ITS yang aktif di Jamaah Tabligh. Menurut Ir. Muhammad Anis Mustakfirin, M.T. Ph.D. penurunan tersebut disebabkan banyak hal, di

[9] Wahyudin, *Wawancara*, Surabaya, 11 Desember 2015.
[10] Muhammad Anis Mustakfirin, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2015.
[11] Abdul Ghozin Ghozali, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2015.
[12] Abdurahman, *Wawancara*, Surabaya, 4 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya banyak yang ikut kajian di *halaqah* lain dan juga kurang perhatian dari mahasiswa senior terhadap mahasiswa yang baru aktif di Jamaah Tabligh. Walaupun terjadi penurunan dalam hal banyaknya mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh, namun masih kelihatan aktifitasnya. Hal ini dikarenakan masih banyak masjid sekitar kampus ITS yang hidup 5 amalan masjid (taklim masjid, taklim rumah atau kos, *Jaulah* 1, *Jaulah* 2 dan *khurūj* setiap bulan). Beberapa masjid yang dijadikan pusat kajian adalah masjid Baitul Muttaqin, masjid As-Sa'adah, musolla As-Safi'iyah, musolla Baitul Rohim dan musolla yang ada di asrama mahasiswa.[13]

Pada periode ini, jumlah mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh 170-an dan setiap tahun ada 4 mahasiswa yang lulus dari kampus berangkat ke IPB (India, Pakistan dan Banglades). Mahasiswa yang belum lulus, *khurūj* keluar kota, misalnya 2003 ada dua rombongan ke Kalimantan dan Sumatera, 2004 ada 2 rombongan ke Bawean dan Jepara, 2005 ke Blitar dan Jember, 2006 ke Cianjur, 2009 ke Bromo dan 2010, rombongan mahasiswa *khurūj* 40 hari ke Bandung.

3. Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya pada tahun 2011 - Sekarang

Perkembangan Jamaah Tabligh pada masa ini sudah menurun, khususnya di ITS. Pada periode ini, jumlah Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa 145 orang, namun yang aktif hanya 20-an mahasiswa.[14] Walaupun pada awal periode ini yaitu pada tahun 2011, masih ada mahasiswa ITS yang *khurūj* ke Malaysia. Berbanding terbalik dengan ITS, kampus UINSA mulai

[13] Dimas Sarwo Edi Nugroho, *Wawancara*, Surabaya, 3 Desember 2015.
[14] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang, walaupun sangat sedikit jumlah mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh, apabila dibanding dengan ITS. Sejak tahun 2011, mahasiswa UINSA mulai mengadakan kegiatan Taklim, Musyawarah di masjid Ulul Albab dan setiap bulan mereka *khurūj* satu hari, walaupun masih bergabung dengan mahasiswa ITS. Di kampus UNESA ada beberapa mahasiswa yang aktif, namun hanya dua orang yang sering bergabung dengan mahasiswa ITS dan UINSA yaitu Shohibul Ilmi dan Amal Susanto Priyanto. [15]

Pada periode ini, mahasiswa yang aktif di Jamaah tabligh bekerja sama dengan markaz untuk mengadakan pertemuan pelajar, dengan tujuan mengajak mahasiswa ikut *khurūj* pada waktu libur. Pada tahun 2012, mereka mengadakan pertemuan pelajar di Manarul Ilmi ITS dengan menghadirkan bintang tamu Sakti (eks gitaris Sheila on 7). Hasil dari pertemuan mahasiswa tersebut, terbentuk dua jamaah yang *khurūj* ke Bali. Pada tahun berikutnya, mereka mengadakan kegiatan yang sama di masjid Ulul Albab dengan menghadirkan bintang tamu yang sama. Dalam pertemuan tersebut, terbentuk satu rombongan mahasiswa yang *khurūj* ke Bandung. Selanjutnya pada tahun 2014 ada dua orang yang berangkat ke IPB (India, Pakistan dan Banglades) atas nama Muhammad Arif dan Nugraha Mangkudilaga dan satu rombongan *khurūj* ke Solo.[16]

Perkembangan Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya pada tahun 2015 semakin menurun, namun demikian masih ada mahasiswa yang *khurūj* ke IPB yaitu Abdurahman. Pada tahun ini, tidak ada rombongan

[15] Shohibul Ilmi, *Wawancara*, Surabaya, 2 Desember 2015.
[16] Mohammad Shobar, *Wawancara*, Surabaya, 6 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang keluar seperti biasanya. Hanya ada beberapa mahasiswa yang keluar waktu liburan, itu pun mereka keluar dengan *halaqah* masing-masing, seperti Mochammad Arif Nor yang *khurūj* dengan jamaah *halaqah* Siwalankerto, tidak dengan rombongan mahasiswa.[17] Masjid-masjid di sekitar kampus ITS yang dahulu hidup amalan Jamaah Tabligh, sekarang tidak lagi hidup, hanya hidup taklim rumah (kos).[18] Sementara itu kampus UINSA hanya ada taklim dan musyawarah, itu pun kalau ada mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh shalat berjamaah di masjid. Untuk *khurūj* satu hari setiap bulan, mahasiswa hanya bergabung dengan jamaah *halaqah*. Di kampus UNESA pun sama, hanya terlihat beberapa mahasiswanya yang ke markaz pada malam Jumat.

C. Aktifitas Jama'ah Tabligh di Kalangan Mahasiswa Surabaya

Aktivitas Jama'ah Tabligh di seluruh dunia hampir sama, seperti amalam *maqāmi* dan amalan *intiqolī*. Amalan *maqāmi* seperti *Jaulah*, silaturahmi, dan *taklim*. Amalan *intiqolī* seperti *khurūj* yakni minimal 4 bulan seumur hidup, 40 hari setahun dan 3 hari setiap bulan. Akan tetapi di kalangan mahasiswa sedikit berbeda dengan Jamaah Tabligh di kalangan umum. Mahasiswa hanya ditekankan *khurūj* 1 hari dalam sebulan dan *khurūj* pada saat libur panjang sesuai dengan kemampuannya.

[17] Moch Arief Nor, *Wawancara*, Surabaya, 30 November 2015.
[18] Ahmad Choirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya terdapat beberapa kegiatan atau aktifitas yang diadakan rutin setiap minggunya pada hari-hari yang telah dimusyawarahkan bersama.

Beberapa kegiatan atau aktifitas-aktifitas di kalangan mahasiswa tersebut ialah:

1. Musyawarah

   Musyawarah kerja ialah musyawarah yang dilakukan ketika sebelum diadakannya aktifitas Jamaah Tabligh yang mengenai usaha dakwah. Musyawarah ini dilakukan pada setiap hari Senin (malam Selasa) yang bertempat di sisi Barat di Masjid Manarul Ilmi, ITS. Biasaya pada hari Senin malam Selasa ini diadakan acara malam *ijtima* yang dihadiri oleh hampir seluruh anggota atau mahasiswa, pelajar, guru dan dosen yang aktif di Jama'ah Tabligh yang berada di kawasan Surabaya dan sekitarnya. Malam *ijtima'* ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada mahasiswa agar terus berdakwah di jalan Allah dan menarik para jamaah khususnya mahasiswa atau pelajar yang baru ikut melaksanakan *khurūj fī sabīlillāh*.

   Musyawarah kerja ini fokus membicarakan tentang laporan kerja selama sepekan yang berisi kunjungan kepada ulama, guru dan dosen. Pada saat musyawarah juga dibicarakan tentang tempat-tempat yang akan dituju dalam *khurūj fī sabīlillāh* dan progam jangka panjang yaitu untuk *khurūj* ke India, Pakistan, Bangladesh (IPB) bagi mahasiswa yang sudah lulus. Ketiga negara tersebut merupakan kiblat atau tujuan anggota Jamaah Tabligh. Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah lulus sangat disarankan untuk belajar dakwah di ketiga negara tersebut, karena masih memiliki waktu yang luang. Keistimewaan dari ketiga negara tersebut adalah adanya suasana agama dan sudah muncul sifat para sahabat nabi seperti dakwahnya, *Ikromul Muslimin* dan lain-lain.[19]

2. *Ta'lim Wa Ta'allum*

Ta'lim Wa Ta'allum ialah kegiatan belajar mengajar di antara para Jamaah Tabligh. *Ta'lim wa ta'allum* di kalangan mahasiswa Surabaya biasanya dilakukan pada waktu yang sudah dimusyawarahkan bersama dan biasa dilaksanakan di masjid kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat beramal, sedekah dan bisa mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam *ta'lim wa ta'allum* ini biasanya membahas atau mengkaji kitab *Fadhail amal* dan mempelajari Enam Sifat Sahabat yang menjadi patokan dalam berdakwah Jamaah Tabligh.

Foto: Kitab Fadhilah Amal

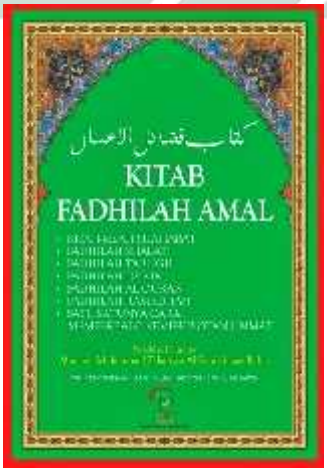

[19] Nugraha Mangkudilaga, *Wawancara*, Surabaya, 9 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program taklim dilakukan oleh mahasiswa di setiap masjid kampus dan waktunya disesuaikan dengan kegiatan belajar mahasiswa. Taklim juga diadakan sebulan sekali di masjid Manarul Ilmi dengan membahas Fiqh Islam (Fashalatan) oleh KH. Syaiful Muluk dari pondok Al-haqiqi Sidosermo.[20]

3. Silaturahmi *(khususi*)

Silaturahmi biasanya dilakukan mahasiswa kepada mahasiswa atau dosen yang aktif di Jamaah Tabligh. Kegiatan silaturahmi juga dilakukan kepada ustadz, ulama yang aktif atau minimal simpatik terhadap Jamaah Tabligh. Setiap mahasiswa yang mempunyai waktu luang, bisa bersilaturahmi dan petugas ditentukan pada waktu malam musyawarah.

4. I'tikaf

I'tikaf adalah berdiam diri di dalam masjid dengan jangka waktu tertentu sambil melakukan ibadah.[21] *I'tikaf* Jamaah Tabligh kalangan mahasiswa ini dilakukan pada hari Sabtu di masjid yang sudah ditentukan dalam musyawarah dan biasanya masjid yang tidak jauh dari wilayah kampus. dengan memperbanyak ibadah dan berdzikir kepada Allah. *I'tikaf* ini biasanya dilakukan sampai subuh dan paginya para Jamaah Tabligh melanjutkan progam *khurūj*.

a. Adab dan Tata Tertib Dakwah

[20] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.
[21] Abu Hasan Ali An Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beragamnya latar belakang dan sifat orang-orang yang mengikuti kegiatan dakwah ini, maka disusunlah tata tertib berdakwah yang harus diamalkan dalam setiap program *khurūj*.[22]

1) Empat amal yang diperbanyak
   a) Dakwah Illallah (mengajak kepada Allah), dengan cara membicarakan sifat-sifat dan keagungan Allah serta ciptaan-Nya, termasuk juga tentang alam akhirat.
   b) Ta'lim wa ta'allum (belajar dan mengajar) baik mengenai fadhail maupun masail.
   c) Dzikir wal ibadah, terutama shalat berjamaah, shalat-shalat sunnah, membaca AlQuran, doa-doa masnunah, tasbih, shalawat dan istighfar pagi dan sore hari.
   d) Khidmat (melayani sesama jamaah, masyarakat, dan diri sendiri).
2) Empat hal yang dikurangi
   a) Kurangi masa makan minum.
   b) Kurangi masa tidur dan istirahat.
   c) Kurangi keluar dari masjid, maksudnya keluar dari masjid hanya untuk melakukan amal atau memenuhi hajat.
   d) Kurangi bicara sia-sia maksudnya membicarakan urusan dunia seperlunya saja.[23]
3) Empat hal yang ditinggalkan

[22] Mulwi Ahmad Harun Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, (Magetan: Pustaka Haromain,2004), 23.
[23] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tinggalkan mengharap kepada selain Allah.

b) Tinggalkan meminta kepada selain Allah.

c) Tinggalkan sifat boros dan mubazir.

d) Tinggalkan memakai barang milik orang lain tanpa izin.

4) Empat hal yang dijaga

a) Ketaataan kepada pimpinan rombongan (amir) selama dia taat kepada Allah dan rasulNya.

b) Kehormatan masjid.

c) Mengutamakan amalan *istima'i* (kolektif) daripada amal *infirodi* (pribadi).

d) Sifat sabar dan tahan uji.[24]

5) Empat hal yang tidak disentuh (dibicarakan)

a) Masalah Khilafiyah

Selama program *khurūj*, pembicaraan mengenai masalah perbedaan pendapat ulama dihindari. Usaha Jamaah Tabligh hanya untuk menumbuhkan keyakinan dan semangat beramal.

b) Masalah politik

Menghindari pembicaraan politik, tetapi bukan antipolitik. Diskusi dan pembahasan politik ada ahli forumnya tersendiri. Sebagimana dalam perjalanan haji yang dibahas sehari-hari tentunya masalah yang berhubungan dengan haji. Jangankan pembahasan masalah politik, pembahasan tentang hukum zakat

[24] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan puasa pun tidak diadakan, karena memang bukan forumnya.[25]

c) Aib masyarakat

Membicarakan aib dan kemungkaran bukanlah cara efektif untuk membasminya, bahkan seringkali membuat kemungkaran semakin berkembang dan juga ancaman siksa dari Allah dan rasulNya bagi yang menyebarluaskan kemungkaran. Perkara yang dibicarakan adalah apa yang sebaiknya dilakukan, sehingga umat sibuk dalam kebaikan dan otomatis tidak lagi tenggelam dalam kemungkaran.

d) Sumbangan dan status sosial

Mahasiswa melatih diri untuk memperjuangkan agama dengan diri dan harta sendiri, sehingga semakin bertambah pengorbanan maka semakin bertambah pula kecintaan terhadap agama. Dakwah ini mengajak kepada Allah, bukan kepada figur-figur manusia, maka pangkat, jabatan, dan gelar-gelar bukanlah sesuatu yang patut ditonjolkan.

6) Empat pilar agama yang harus dijalin dengan baik[26]

a) Ulama dengan pondoknya

b) Mursyid dengan thariqahnya

c) Penulis kitab (musanif)

d) Ahli dakwah, para mubaligh dan penceramah agama.

---

[25] Ibid., 25.

[26] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Empat hal yang harus dijauhi

a) Kritik-mengkritik

b) Membanding-bandingkan

c) Merendahkan

d) Berdebat

b. Program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat *khurūj*, adalah:

1) Subuh sampai dengan dhuhur

Setelah shalat berjamaah Shubuh, salah seorang dari jamaah menyampaikan pembicaraan (kultum) tentang kepentingan iman dan amal shaleh. Setelah itu musyawarah program selama sehari beserta evaluasi hasil kerja sehari sebelumnya. Dalam musyawarah tersebut ditentukan petugas untuk melaksanakan program dalam sehari, seperti taklim pagi, taklim dhuhur, taklim ashar, ceramah maghrib dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan bersilaturahmi kepada warga sekitar masjid (diutamakan pelajar/mahasiswa yang ada di sekitar masjid)[27] dan makan pagi setelah itu. Sehabis sarapan, jamaah menyelesaikan keperluan pribadi seperti shalat-shalat sunnah, membaca AlQuran, mandi, mencuci, dan lain-lain.

Pada pukul 09.00 pagi diadakan taklim pagi dengan membacakan kitab Fadhail Amal dengan halaqah AlQuran untuk

[27] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki bacaan yang diperlukan dalam shalat dan mudzakarah Enam Sifat Sahabat. Setengah jam sebelum waktu dhuhur, taklim dihentikan dan memberikan waktu kepada jamaah untuk menyelesaikan keperluannya dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan shalat dhuhur secara berjamaah.

2) Dhuhur sampai dengan Ashar

Sesudah shalat dhuhur, seorang dari jamaah akan membacakan satu hadits tentang keutamaan shalat dan keterangannya. Selanjutnya dilaksanakan mudzakarah tentang adab makan, mudzakarah dakwah, mudzakarah tentang kiat-kiat menjadi mahasiswa sukses, adab sehari-hari atau masalah-masalah penting yang berhubungan dengan shalat, wudhu dan sebagainya. Setelah itu, istirahat dan bangun sebelum waktu shalat ashar tiba.[28]

3) Ashar sampai dengan Maghrib

Ba'da ashar, salah seorang mahasiswa membacakan kitab fadilah amal yang berisi tentang penting amar ma'ruf nahi mungkar dan mengajak para jamaah shalat ashar untuk ikut serta dalam silaturahmi dakwah kepada masyarakat sekitar. Sesudah itu jamaah dibagi rombongan dua-dua atau tiga-tiga untuk berkunjung ke rumah-rumah dan ada yang mengadakan mudzakarah dakwah. Satu jam menjelang maghrib, jamaah mengadakan silaturahmi ke rumah-

[28] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah secara kolektif (lazim disebut program *jaulah*). Lima sampai sepuluh orang mendatangi rumah satu demi satu menyampaikan dakwah singkat dan mengundang mereka untuk hadir di masjid, sedangkan di dalam masjid diadakan halaqah dakwah sampai mendekati waktu maghrib. Setelah maghrib diadakan pembicaraan (kultum) tentang iman dan amal shaleh serta ajakan kepada jamaah masjid untuk meluangkan waktu untuk mengadakan kegiatan keluar bersama jamaah masjid mereka sendiri. Dilanjutkan dengan ramah-tama bersama mahasiswa dan pelajar serta jamaah masjid sampai shalat isya.

4) Isya' sampai dengan Subuh

Selesai shalat berjamaah isya, mahasiswa bersilaturahmi kepada warga sekitar terutama pelajar dan mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa yang baru ikut diadakan mudzakarah tentang adab sehari-hari seperti adab masjid, adab makan, adab istinja dan adab tidur.[29] Program mudzakarah sampai makan malam dan dilanjutkan dengan pembacaan kisah sahabat. Waktu istirahat malam dibatasi dan bangunnya sebelum shubuh, sehingga bisa mengerjakan shalat tahajud.

Sebelum kembali ke rumah atau kos, mahasiswa akan mengikuti *bayan wafsi* terlebih dahulu yang menerangkan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan usaha dakwah, terutama di

[29] Muhammad Andri, *Wawancara*, Surabaya, 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus dan di rumah (kos). Ketika selesai dengan *bayan wafsi* mahasiswa bersalaman dan saling memaafkan antara satu dengan yang lainnya. Mereka juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pengurus masjid dan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id